

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SDN 106162 MEDAN ESTATE T.A 2025/2026**

Yuni Siregar¹, Nurmayani², Nurhairani³, Apiek Gandamana⁴, Syahrial⁵

¹²³⁴⁵PGSD FIP Universitas Negeri Medan

¹siregary180@gmail.com, ²siregary180@gmail.com, ³siregary180@gmail.com,

⁴siregary180@gmail.com, ⁵siregary180@gmail.com

ABSTRACT

The study was conducted to determine the effect of the pair check cooperative learning model on the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 106162 Medan Estate in the subject of IPAS (Science and Technology) with the material of buying and selling activities as one of the fulfillment of needs. This study used a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research population consisted of 72 students, namely all fourth-grade students at SDN 106162 Medan Estate, which consisted of two classes, namely class IV A with 34 students and class IV B with 38 students. Class IV A was the control class that was given treatment using the conventional learning model, and class IV B was the experimental class that was given treatment using the pair check cooperative learning model. The instrument used was a cognitive test in the form of 25 multiple-choice questions. Based on the results of processing the data from the independent sample t-test using SPSS 31, the results of this study showed that the learning outcomes of students using the pair check cooperative learning model were higher than those of students using the conventional learning model. The independent sample t-test showed a two-sided $p < 0.05$, namely $0.001 < 0.05$, meaning that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the use of the pair check cooperative learning model can significantly affect student learning outcomes.

Keywords: Pair Check Cooperative Learning Model, IPAS, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pair check terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 106162 Medan Estate dengan materi kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan. Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini berjumlah 72 siswa yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 106162 Medan Estate yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A berjumlah 34 siswa dan IV B berjumlah 38 siswa. Kelas IV A merupakan kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas IV B merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe pair check. Instrument yang digunakan adalah tes kognitif berupa pilihan berganda berjumlah 25 soal. Berdasarkan hasil pengolahan data hasil uji independent sampel t-test dengan menggunakan SPSS 31. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji independent sampel t-test menunjukkan pada two-sided $p < 0,05$, yaitu $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe pair check dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check, IPAS, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Kurikulum yang kini diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menawarkan fleksibilitas kepada para pengajar dalam memilih alat belajar yang sesuai terhadap keperluan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Salah satu tantangan dalam Kurikulum Merdeka adalah integrasi materi ajar IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Materi ajar IPAS memiliki tujuan untuk menjelaskan secara interdisipliner terhadap peserta didik. Melalui ketentuan ini, diperkirakan peserta didik dapat memahami dengan lebih baik hubungan antara sains dan permasalahan sosial yang ada di masyarakat (Suhelayanti et al., 2023, h. 8).

Tetapi, penerapan Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya merupakan kurangnya hasil belajar peserta didik terhadap materi ajar IPAS. Hasil belajar merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas pembelajaran. Hasil belajar mencakup perilaku atau kompetensi yang diperoleh peserta didik, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sebagai hasil dari proses pembelajaran (Sani, 2019, h. 38). Pada tahun 2018 Survei PISA (Programme for International Student Assessment) menunjukkan bahwa negara kita berada di peringkat 74 dari 79 negara, yang mencerminkan kurangnya kompetensi peserta didik Indonesia dalam kemampuan berhitung, ilmiah, dan membaca (Hattarina, dkk., 2022, h. 182).

Rendahnya hasil belajar juga menjadi permasalahan yang dihadapi

SDN 106162 Medan Estate. Berdasarkan data nilai ulangan harian semester ganjil untuk mata pelajaran IPAS tahun ajaran 2025/2026, mayoritas peserta didik kelas IV belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan nilai 70. Pada kelas IV A, diketahui bahwa sebanyak 16 siswa yang lulus KKTP dengan persentase 47,06%, sementara itu pada kelas IV B, diketahui bahwa sebanyak 16 siswa yang lulus KKTP dengan persentase 42,11 %. Kondisi ini memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik masih belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 106162 Medan Estate mengungkapkan penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yang dapat diartikan salah satunya pengajar masih dominan menerapkan model pembelajaran konvensional seperti ceramah menyebabkan peserta didik kurang semangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pengajar belum banyak menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif sehingga kegiatan berdiskusi dan bekerja sama antar peserta didik juga minim. Model

pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik model pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check. Model ini mengharuskan peserta didik untuk belajar secara berpasangan, dimana mereka saling memeriksa jawaban dan memberikan umpan balik.

Pada model pembelajaran kooperatif jenis pair check, peran pengajar adalah untuk mendorong dan mendukung kegiatan tersebut. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial di antara siswa, kerja sama, dan kemampuan untuk mengevaluasi. Tujuan dari model ini adalah untuk membantu siswa menyampaikan ide, pemikiran, pengalaman, dan pandangan mereka dengan akurat (Shoimin, 2017, h. 119). Penerapan model Pair Check mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik, sebagaimana terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model ini. Hasil dari studi ini memperlihatkan bahwa ada kemajuan dalam pencapaian pembelajaran peserta didik, dengan persentase ketuntasan yang terlihat pada tahap awal sebesar 39%, pada

tahap pertama menjadi 70%, dan pada tahap kedua mencapai 91%.

Model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check efektif diterapkan agar berbagai aspek pembelajaran peserta didik di beberapa mata pelajaran. Salah satu penelitian yang memperlihatkan model Pair Check mampu meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik dengan persentase ketuntasan mencapai 87,9% (Siburian, dkk., 2023, h. 171). Selain dapat diartikan, hasil pengamatan kegiatan belajar peserta didik memperlihatkan bahwa peserta didik berada dalam kategori aktif. Temuan ini memperlihatkan bahwa model Pair Check dapat memberi dorongan agar peserta didik memberikan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, model ini dipandang potensial untuk diterapkan dalam mata pelajaran lain, seperti IPAS, guna melihat pengaruhnya pada capaian pembelajaran peserta didik.

Model pembelajaran ini memicu peserta didik untuk bekerja sama serta saling memeriksa pemahaman satu sama lain, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kompetensi komunikasi matematis siswa setelah

menerapkan model pembelajaran Pair Check lebih baik dibandingkan dengan keterampilan komunikasi matematis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Pair Check. (A'yun, dkk., 2021, h. 146). Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa persentase siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis dalam kategori kurang menurun dari 88,08% menjadi 6,35%, sementara dalam kategori baik terdapat peningkatan dari 11,92% menjadi 93,65%.

Melalui pernyataan di atas, studi ini bertujuan untuk mengulas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 106162 Medan Estate tahun ajaran 2025/2026. Dengan model pembelajaran yang interaktif, diharapkan peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran serta mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model quasi-eksperimental karena sifatnya mirip dengan eksperimen sejati dan menggunakan perhitungan sebagai

dasar pelaksanaannya. Studi yang dilakukan melalui eksperimen semu dengan model kuantitatif dapat digambarkan sebagai upaya untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui penggunaan teknik statistik (Asdar, 2018, h. 10).

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 106162 di Jl Mesjid, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Sekelompok orang yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian disebut populasi (Rukminingsih, dkk., 2020, h. 165). Oleh karena itu, populasi adalah segala sesuatu yang akan menjadi fokus atau subjek yang sesuai dengan karakteristik yang diperlukan dalam suatu penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas empat di sekolah dasar negeri 106162 yang berlokasi di Medan. Adapun sampel merupakan bagian yang mewakili keseluruhan populasi (Lubis, 2019, h.82). Informasi tentang sampel penelitian dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
IV A	22	12	34
IV B	25	13	38
Jumlah			72

Penelitian ini menggunakan desain nonequivalent control group design. Desain ini mencakup satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan kelompok lain untuk pengujian, tetapi peserta tidak dipilih secara acak. Awalnya, baik kelompok perbandingan maupun kelompok eksperimen mengikuti tes awal. Setelah itu, hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan, yaitu variabel X atau model pembelajaran kooperatif tipe pair check, dan Selanjutnya kedua kelompok mengikuti tes akhir (Karimudin, dkk., 2021, h. 48).

Dalam suatu penelitian, variabel adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang melekat pada orang, objek, atau aktivitas tertentu yang menunjukkan perbedaan dan ditentukan oleh peneliti untuk analisis, kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. (Lubis, 2019, h.30). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu: Model Pembelajaran Kooperatif Pair Check bertindak sebagai variabel

Tabel 1. Data Siswa

independen (X) dan variabel dependen adalah hasil belajar siswa (Y).

Teknik pengumpulan informasi adalah langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan jenis dan karakteristik penelitian yang mereka lakukan. (Lubis, 2019, h.57). Dalam, teknik pengumpulan data terdapat beberapa cara. Untuk studi ini, teknik pengumpulan data meliputi tes, pengamatan, dan pencatatan dokumen.

Penelitian menerapkan instrumen tes untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Alat yang baik dapat diartikan instrumen yang harus melalui syarat standarisasi prosedur penelitian sehingga instrumen terlebih dahulu diuji validasi isi oleh ahli kemudian di uji ke subjek penelitian. Setelah itu uji reliabilitas instrumen, pengujian tingkat kesukaran soal, uji daya pembeda, serta distraktor (pengecoh).

Teknik pengolahan data digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check pada mata pelajaran IPAS dengan materi "Kegiatan Jual Beli

Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan". Teknik pengolahan data merupakan salah satu langkah paling penting dalam proses penelitian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebelum mengevaluasi informasi menggunakan rumus t-test dalam pengujian hipotesis, peneliti perlu terlebih dahulu melakukan prosedur uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

C. Pembahasan

Saat memulai penelitian, langkah pertama adalah mengevaluasi alat ukur, yang terdiri dari tes berisi 35 soal pilihan ganda, oleh seorang dosen atau penilai yang berwenang. Alat ukur tersebut kemudian dibagikan kepada 23 siswa di kelas V B, namun hanya 30 soal yang dibagikan karena lima soal dinyatakan tidak valid oleh dosen yang bertindak sebagai validator. Setelah itu dilakukan validasi kembali melalui hasil jawaban peserta didik yang ditemukan data yang valid berjumlah 25 soal dikarenakan 5 soal tidak valid selanjutnya dilakukan reliabilitas dengan tingkat reliabilitas terdapat diartikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk lebih jelasnya $0,876 > 0,413$ (reliable). Kemudian, dari total 25 pertanyaan,

tiga pertanyaan dianggap mudah dan 22 pertanyaan sisanya diklasifikasikan sebagai pertanyaan dengan tingkat kesulitan sedang. Kemudian, dalam tes untuk melihat perbedaan, terdapat dua belas pertanyaan yang dinilai baik dan tiga belas pertanyaan yang dinilai cukup. Kemudian pada uji distraktor semua alternative jawaban dapat diterima. Karena setiap persentase alternatif jawaban $\geq 5\%$ untuk mengetahui kelayakan tes untuk di uji coba kepada sampel.

Studi ini diawali dengan memberikan tes awal ke kelas yang diberi perlakuan (IV B) dan kelas kontrol (IV A) guna mengetahui pemahaman awal siswa mengenai topik bahasan sebelum mereka mendapatkan sesi pembelajaran. Nilai rata-rata awal kelompok perlakuan adalah 46,11, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 45,41. Hal ini menunjukkan bahwa skor kedua kelompok masih relatif rendah, karena tidak ada yang mencapai skor lulus sebesar 70. Untuk nilai terendah kelas eksperimen dapat diartikan 20 dan nilai tertingginya 64. Sementara itu pada kelas kontrol nilai terendahnya dapat diartikan 20 dan nilai tertingginya dapat diartikan 72.

Langkah selanjutnya memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berkelompok pair check. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, semua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, mengikuti tes akhir menggunakan pertanyaan yang sama persis dengan tes awal. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam ujian akhir pada kelompok eksperimental adalah 80,53, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 64. Dimana nilai tuntas dapat diartikan 35 orang dan 3 orang tidak tuntas. Sementara itu perolehan nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional dapat diartikan 74,76 dengan nilai tertinggi dapat diartikan 88 dan nilai terendah dapat diartikan 64. Dimana nilai tuntas dapat diartikan 24 orang dan nilai tidak tuntasnya dapat diartikan 10 orang. Berdasarkan deskripsi yang diberikan, dapat dipahami bahwa siswa dalam kelompok eksperimental mencapai kemajuan yang lebih signifikan.

Dari nilai yang diperoleh dalam tes awal dan akhir, persyaratan untuk menguji hipotesis kemudian dievaluasi. Evaluasi ini mencakup uji normalitas menggunakan shapiro-wilk

dan uji homogenitas menggunakan uji levene. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan SPSS. 31 dengan hasil berdistribusi normal. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menerapkan SPSS. 31 dimana menunjukkan bahwa nilai signifikan based of mean dapat diartikan $0,398 > 0,05$. Tahap terakhir dari penelitian ini dapat diartikan pengujian hipotesis menerapkan uji sampel independen. Hasil nilai signifikan (two side p) $< 0,05$ dimana nilai signifikan (two side p) dapat diartikan 0,001. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Ketika siswa belajar menggunakan model pembelajaran berkelompok seperti pair check, hal ini menjadi pengalaman baru bagi mereka. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Penerapan model pengajaran ini dalam kelas eksperimen menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif pair check.

Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ermavianti dan Wahyu Sulistyorini pada tahun 2019, berjudul "Model Pembelajaran Kooperatif Pair Check untuk Mengembangkan Keterampilan Bertanya yang Produktif pada Siswa." Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bertanya yang efektif bagi siswa saat belajar anatomi. Ada sembilan langkah, termasuk: menjelaskan konsep, membagi siswa menjadi kelompok, menyajikan materi bacaan, melakukan pengecekan berpasangan, meminta siswa bergantian berperan, membandingkan jawaban, memberikan petunjuk dan arahan, memeriksa jawaban yang benar, dan memberikan pujian. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Melani dkk. (2019), terungkap bahwa model pembelajaran pair check memiliki dampak positif terhadap keterampilan numerasi siswa. Sesuai dengan temuan tersebut, Luh Redasi (2021) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif pair check berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Melalui data yang telah dibahas maka diterapkan uji hipotesis dengan menerapkan uji independen sampel t test. Berikut adalah hasil analisis yang memperlihatkan adanya perbedaan dalam perhitungan yang dilakukan dengan SPSS. 31 Nilai signifikansi (two side-p) menunjukkan angka 0,001, yang berarti sangat signifikan. Berdasarkan deskripsi di atas, jelas bahwa penggunaan model pembelajaran berkelompok pair check memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas empat di SDN 106162 Medan Estate, terutama dalam mata pelajaran ilmu sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. (2022). Penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Asdar. (2018). Metode penelitian Pendidikan. Yogyakarta: azkiya Publishing.
- A'yun, Q., Ibrahim, L., & Yani, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Pair Check Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 8(1), 131-148.
- Ermavianti, D., & Sulistyorini, W. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Membangun Keterampilan Bertanya Produktif Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 1–15.
- Hattarina, S., dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora Senassdra*, 181-192.
- Lubis, E. (2019). Metode penelitian Pendidikan. Yogyakarta: K-Media.
- Melani, A. E. T., Candiasa, I. M., & Hartawan, I. G. N. Y. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pair Check terhadap Kemampuan Numerik Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gianyar. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 10(1), 1–10.
- Redasi, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair

Check untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 453-458.

IPAS). Langsa: Yayasan Kita Menulis.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Erhaka Utama.

Sani, R. A. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Shoimin, A. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siburian, C. G., Pangaribuan, L. R., & Situmorang, A. S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Aktif Tipe Pair Check Terhadap Kemampuan Literasi Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 12(2), 166-172.

Suhelayanti, Syamsiah, Tantu, I., Kunusa, W., Nasbey, N., et al. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (